LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA NEM, HASIL BELAJAR DAN TES "ALIGU" MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FPBS IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 14-6-96
SUMBER/HARGA HD
KOLEKSI KKI
No INVENTARIS 202/hk/96-h2/2
KLASIFIKASI 370.78 Sya h.2

OLEH:
DRA. HERMAWATI SYARIF
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 115/PT37. H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERSONALIA PENELITI

Ketua : Dra. Hermawati Syarif

Anggota : 1. Drs. Zainuddin Amir

2. Dra. Rahmah Apen

3. Dra. Yenni Kharti Khatib

ABSTRAK

Penelitian tentang hubungan antara NEM, hasil belajar dan tes Aligu mahasiawa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang telah dilakukan terhadap mahasiswa tahun I tahun akademik 1993. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 1994 sampai Januari 1995 dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Dari 73 orang mahasiswa BP. 93 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1993 diambil sampel sebanyak 36 orang secara acak.

Variabel yang diamati adalah NEM Bahasa Inggris, Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris dan Hasil Tes Aligu. Data NEM didapatkan dari hasil Ebtanas, sedangkan data hasil belajar bahasa Inggris didapatkan dari registrasi IKIP Padang, dan hasil tes Aligu diperoleh dari petugas tes. Semua data yang didapatkan diubah dalam bentuk skor angka dari 1-100 (persentase).

Untuk mendapatkan hubungan ketiga variabel yang diamati, digunakan analisis **Pearson Product-Moment Coefisien Correlation** (r).

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa nilai rata-rata NEM bahasa Inggris mahasiswa yang diamati adalah 58,32 yang merupakan angka murni dari hasil Ebtanas. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa selama semester Juli-Desember 1993 adalah 66,5 (angka yang cukup baik bagi mahasiswa S1), dan rata-rata hasil tes Aligu adalah 43,0 (angka langkah awal untuk mendapatkan skor yang diharapkan).

Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara ketiga variabel yang diamati pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan antara NEM dengan tes Aligu adalah positif dengan r = 0,31. Selanjutnya, hubungan antara hasil belajar dengan tes Aligu sangat positif dengan r = 0,52.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini. terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

D A F T A R I S I

	Hal
A B S T R A K	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kerangka Teori	7
B. Hasil Studi yang berhubungan	15
C. Kerangka Konseptual	17
III. METODE PENELITIAN	18
A. Rancangan Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpul Data	19
D. Teknik dan Analisis Data	19
E. Prosedur Penelitian	20
F. Keterbatasan	21
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	23
A. Analisis	23
B. Pembahasan	27
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	29
A. Kesimpulan	29
B. Rekomendasi	30
DAFTAR BACAAN	31

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR DIAGRAM

Hal

Diagram 1: Hubungan Variabel NEM Bahasa Inggris, Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris dan Hasil Tes Aligu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang 16

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1 NEM Bahasa Inggris, Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris dan Hasil Tes Aligu Mahasiswa Tahun 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang 33

Lampiran 2 Hasil Tes Aligu Mahasiswa Tahun 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang 34

Lampiran 3 Persentase Perolehan Korelasi NEM Bahasa Inggris dengan Hasil Tes Aligu Mahasiswa Tahun 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang 35

Lampiran 4 Persentase Perolehan Korelasi Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris dengan Hasil Tes Aligu Mahasiswa Tahun 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang 37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Inggris di SMA diperlukan untuk menunjang penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya dan peningkatan hubungan antarbangsa. Semakin baik hasil penguasaan bahasa Inggris siswa semakin besar kemungkinan peningkatan hubungan antarbangsa. NEM (dalam hal ini NEM bahasa Inggris siswa) yang diperolehnya di SMA juga menggambarkan sudah sejauh mana mereka menguasai bahasa Inggris yang dipelajarinya. Dengan demikian NEM Bahasa Inggris merupakan hasil pencapaian yang memegang peranan penting dalam melanjutkan pendidikan siswa ke program yang lebih tinggi.

Walaupun secara tidak langsung NEM bukan merupakan syarat dalam menentukan seseorang dapat masuk ke perguruan tinggi tapi hanya hasil ujian Masuk Perguruan Tinggi (UMPTN), namun NEM dari hasil pantauan secara umum adalah calon mahasiswa yang mempunyai NEM tinggi pada umumnya dapat diterima di perguruan tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, dosen dituntut untuk dapat memotivasi mahasiswa mencapai hasil belajar yang dapat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan usaha dalam pengajaran bahasa Inggris dalam pengembangan pendekatan dan teknik mengajar secara komunikatif, pemberian tugas terstruktur ataupun mandiri, pemberian bentuk-bentuk

tes juga dipertimbangkan sebagai komponen yang berhubungan langsung dengan pendekatan dan teknik pengajaran tersebut (Sadtono, 1979).

Berbicara tentang tes yang diberikan, dosen mempunyai teknik yang bervariasi sesuai dengan sifat matakuliah yang diberikan. Khusus untuk pengajaran bahasa Inggris, semua matakuliah mengacu kepada satu kemampuan yakni kemampuan umum berbahasa Inggris dalam berkomunikasi yang disebut **General Proficiency** (Valette, 1977:6).

Sehubungan dengan kemampuan umum berbahasa Inggris ini, bermacam-macam tes standar (tes yang dibuat oleh sebuah tim profesianal dengan berkali-kali uji coba untuk mendapatkan hasil yang terpercaya, sah, dan praktis) sudah sejak lama dipersiapkan oleh negara Amerika, Australia dan negara-negara lain. Tes ini digunakan untuk menjaring kemungkinan mahasiswa dari luar "Non-speaking country" belajar di negara-negara "Speaking Country"(Harris, 1974).

Disamping tes lisan, mahasiswa dipersiapkan dengan tes-tes standar seperti TOEFL (Test of English as Foreign Language), IELTS (International English Language Testing Standard), Aligu dan lain-lain. Masing-masing tes mempunyai tujuan yang berbeda bagi masing-masing negara yang menpersyaratkan.

Sharpe (1980) mempelajari bahwa tujuh puluh ribu mahasiswa dari seratus dua puluh negara mengambil tes TOEFL setiap tahun di Amerika Serikat dan dinegaranya masing-ma-

sing. Sebagiam dari mereka tidak lulus karena tidak memahami bahasa Inggris dan sebagian karena tidak mengerti cara mengerjakan tes itu sendiri.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah mahasiswa yang seyogyanya mempunyai peluang besar untuk dapat melanjutkan studinya ke luar negeri. Oleh sebab itu sudah seharusnya mereka diberikan pengetahuan untuk mengerjakan tes standar yang pada dasarnya mempunyai bentuk yang serupa.

Lagi pula, kurikulum inti bahasa Inggris mulai dari tahun 1992 telah memberikan beberapa kewewenangan kepada mahasiswa untuk melengkapi studinya dengan mata-kuliah minor dan paket-paket khusus (Dikti, 1991). Matakuliah minor dan paket khusus memberikan peluang kepada mereka untuk mendapatkan pekerjaan selain dari mengajar. Hal ini lebih memberikan motivasi yang besar kepada mahasiswa melanjutkan studinya ke luar negeri dengan adanya alternatif bidang ilmu yang akan mereka dalami.

IKIP mempunyai seorang "Volunteer" yang diperbantukan ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Balai Bahasa. Dia telah dilengkapi dengan bahan tes Aligu. Dengan pertolongan "Volunteer" tersebut mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris diberikan tes Aligu.

Dengan adanya kesempatan ini maka jurusan Pendidikan Bahasa Inggris berencana untuk memberikan tes Aligu kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari tahun pertama sampai dengan tahun ketiga. Kenapa Aligu? Karena tujuan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

utama jurusan memberikan tes tersebut hanyalah sebagai latihan kepada mahasiswa mengerjakan contoh tes standar yang dapat menjadi perbandingan dengan tes-tes standar lain, walaupun tes Aligu ini tidak begitu populer lagi untuk menentukan dapat atau tidaknya mereka belajar ke luar negri. Namun ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai TOEFL.

Dari kaitan komponen NEM mata Juian Bahasa Inggris, Hasil Belajar Bahasa Inggris, dan peranan tes Aligu dalam pengajaran Bahasa Inggris, serta belum adanya penelitian tentang tes Aligu ini di IKIP Padang, maka peneliti mencoba untuk melihat hubungan antara NEM, hasil belajar dengan hasil tes "Aligu" mahasiswa tahun Akademik 1993 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Bahasa Inggris. Karena banyaknya variabel yang mempengaruhi hasil penelitian ini, keterbatasan tenaga, dana dan waktu maka peneliti membatasinya pada :

1. Nilai Evaluasi Murni Mata Ujian Bahasa Inggris mahasiswa tahun I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang,
2. Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Semester I,
3. NIlai Tes Aligu mahasiswa bersangkutan,
4. Hubungan NEM, hasil Belajar, dengan Tes Aligu mahasiswa yang bersangkutan.

C. Penjelasan Istilah

Tes Aligu adalah salah satu tes standar yang dikembangkan di Kanada kira-kira 20 tahun yang lalu, yang disusun oleh American Language Institute of Georgetown University. Data ini diperoleh dari Michelle Anne Bates Benatoa (volunteer).

Hasil belajar mahasiswa adalah nilai bidang studi bahasa Inggris akhir semester I tahun 1993 tidak termasuk mata kuliah Dasar Umum (DUM) dan Dasar Kependidikan (DAK), sedangkan NEM yang dimaksudkan adalah Nilai Evaluasi Murni SMTA khusus mata pelajaran bahasa Inggris.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang :

1. tingkat kemampuan mahasiswa tahun I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam mengerjakan tes Aligu,
2. hasil belajar bidang studi bahasa Inggris mahasiswa tahun I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris,
3. hubungan antara NEM dengan hasil tes Aligu mahasiswa tahun I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris,
4. hubungan antara hasil belajar bidang studi Bahasa Inggris dengan hasil tes Aligu mahasiswa tahun I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

E. Asumsi Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sudah mempunyai pengetahuan dasar untuk mengerjakan tes.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

F. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, peneliti akan munguji hipotesis berikut ini.

1. Semakin tinggi NEM mata pelajaran bahasa Inggris mahasiswa, semakin tinggi pula hasil tes Aligunya.
2. Terdapatnya hubungan yang positif antara hasil belajar bidang studi bahasa Inggris mahasiswa dengan hasil tes Aligunya.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar tujuan yang dimaksud di atas serta kesimpulan hasil penelitian dapat:

1. memotivasi dosen mempelajari bentuk-bentuk tes standar,
2. memotivasi dosen menyusun butir tes dengan pola tes standar,
3. memperkaya materi perkuliahan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam tes standar,
4. menggugah pimpinan jurusan untuk menyediakan bermacam-macam tes standar,
5. memberikan masukan kepada pimpinan jurusan tentang kemampuan awal "General English Proficiency" mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan
6. memberikan masukan pada jurusan untuk mengevaluasi tujuan umum dari mata kuliah-mata kuliah keterampilan (skills) agar mahasiswa bahasa Inggris terbiasa dan mampu mengerjakan tes-tes standar yang berlaku (TOEFL, IELTS, dsb.)

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

NiLai Ebtanas Muri (NEM)

Di dalam proses belajar penilaian merupakan akhir pencapaian seseorang untuk mengetahui, menguasai, ataupun untuk melaksanakan apa yang telah dipelajarinya. Di sekolah, penilaian yang diberikan kepada siswa mempunyai beberapa fungsi. Be (1984) menyatakan bahwa fungsi evaluasi dapat digolongkan pada empat kategori, yakni pertama, untuk memberikan umpan balik kepada guru guna perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakanya; kedua, untuk menentukan angka kemajuan belajar masing-masing siswa guna penentuan lulus tidaknya siswa serta laporan kepada orang tua; ketiga, untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat (untuk penjurusan); dan yang keempat adalah untuk menentukan kemampuan siswa di luar kelas (untuk pekerjaan) yang biasanya dengan interviu atau test perbuatan.

Sedangkan untuk menentukan kemampuan siswa secara umum pemerintah telah menerapkan suatu sistem penliaian yang baku pada lembaga pendidikan di jenjang SMTA ke bawah yang disebut sistem evaluasi secara nasional (EBTANAS). Mulai tahun ajaran 1983/1984 Depdikbud menetapkan sistem EBTANAS yang sama untuk jenis sekolah yang sama secara nasional . Menurut keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah (1990:3) untuk evaluasi belajar tahap akhir, materi dan pelaksanaannya

diatur secara nasional. EBTANAS merupakan salah satu sistem evaluasi yang dianggap baku, karena soal, pelaksanaan, waktu dan penilaian yang dilakukan dengan cara yang sama untuk jenis sekolah yang sama secara nasional. Tes ini dipersiapkan untuk mengukur dan mengungkapkan prestasi yang dicapai siswa dalam kegiatan proses belajar selama dalam program pendidkan yang didudukinya. Nilai yang diperoleh siswa dalam EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) ini dicantumkan sesuai dengan apa yang diperolehnya dalam tes tersebut. Hasil ini disebut juga dengan Ebtanas Murni (NEM). Di samping itu nilai ini juga dapat menggambarkan prestasi yang dicapai siswa dan lembaga pendidikan itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Siswa yang lulus dari SLTP dengan bermacam peringkat NEM merupakan masukan bagi lembaga yang lebih tinggi. Karena belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan maka NEM yang diperoleh di SLTP akan menggambarkan kemampuan awal yang dimiliki mereka untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya di SLTA. Begitu juga NEM yang diperoleh di SMTA juga merupakan masukan bagi perguruan tinggi yang menerimanya.

Berdasarkan uraian di atas diduga NEM yang diperoleh akan ikut mempengaruhi prestasi atau hasil belajar pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Darji Darmo Diharhjo yang disampaikan olah Prof. Dr. Hasan Walinono (1985) Dirjen Dikdasmen, "Ebtanas bertujuan untuk menghasilkan nilai ijazah yang sama bobotnya untuk

seluruh Indonesia" (Tempo, 1985:65). Hasil Ebtanas yang dicantumkan dalam daftar nilai Ebtanas belum dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai kokurikuler, midsemester dan disebut dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM).

Moejito mengemukakan kegunaan NEM adalah (1) untuk diperhitungkan dalam menentukan lulus seorang siswa dari tingkat/jenjang sekolah tertentu dengan menggunakan rumus tertentu; (2) digunakan dalam menentukan ranking pada seleksi masuk sekolah yang lebih tinggi (apabila suatu sekolah perlu mengadakan seleksi), dan (3) pembinaan bagi sekolah / bidang studi yang bersangkutan. Di samping angka NEM yang diperoleh dalam EBTANAS juga merupakan indikator kemajuan sekolah atau bidang studi yang bersangkutan (Tempo,1985:65).

Sementara itu Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah Jakarta (1986) mengemukakan kegunaan NEM sebagai salah satu penentu nilai STTB; penentu peringkat seleksi penerimaan murid/siswa baru ke sekolah yang lebih tinggi (Depdikbud, 1986, hal 3).

Sesuai dengan kegunaan NEM di atas dan sejak diputuskannya untuk melaksanakan Ebtanas, penerimaan siswa baru pada tingkat sekolah menengah didasarkan pada nilai Ebtanas murni. Begitu juga pada Sistim Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU) mulai tahun 1988, NEM itu juga dijadikan bahan pertimbangan.

Sehubungan dengan NEM ini, Dirjen Depdikbud Prof. Dr. Hasan Walinono (1986) mengemukakan, sampai sekarang belum ada pengkajian sistematis tentang nilai Ebtanas dengan keberha-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

silan lanjutan. Menurut pendapat sebagian guru ada kecenderungan bahwa siswa yang memiliki NEM tinggi dapat melanjutkan dan berhasil pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kompas, 3 Desember 1986). Jadi diperkirakan ada korelasi yang positif antara NEM dengan keberhasilan seseorang dalam belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

Hasil Belajar

Dalam pendidikan kata *belajar* adalah kata yang sangat dominan bagi mahasiswa untuk memperoleh hasil yang mereka inginkan. Berbagai macam usaha dan kegiatan yang dilakukan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan tersebut. Makna kata belajar itu seharusnya dipahami oleh dosen dan mahasiswa secara mendalam sehingga untuk mencapai tujuan mereka tidak melakukan kegiatan di luar pengertian belajar.

Pengertian belajar pada umumnya diartikan serupa oleh para ahli yakni sebagai suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Dirto (1983:17) berpendapat bahwa belajar adalah suatu prose yang terjadi dalam diri manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Oleh sebab itu tidak ada istilah terlambat bagi seseorang untuk belajar.

Buku teori Belajar (Dikti, 1983) mendefinisikan :

> "Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu yang sedang mengalaminya secara potensial maupun aktual. Perubahan tersebut terjadi karena berbagai usaha dalam bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan pada waktu yang cukup lama".

Dengan memahami pengertian belajar secara utuh maka seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkannya sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Sesuai dengan pengertian belajar yang telah dipaparkan di atas Burton (1952) memberikan pengertian bahwa hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari usaha belajar dan merupakan perpaduan tingkah laku dan nilai-nilai ideal, pengertian pada ilmu, kecakapan serta keterampilan yang dicapai.

Morgan (1972:102) lebih memperluas pengertian hasil belajar ini dengan menyatakan bahwa setiap tingkah laku adalah penyebab hasil belajar sekolah, sosial, kebiasaan atau motif-motif. Dia cendrung memberikan pengertian bahwa semua perubahan tingkah laku apa saja adalah akibat hasil belajar.

Hasil belajar ini diperoleh melalui tes atau ujian-ujian yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Witherington (1986:139) bahwa tes belajar digunakan untuk menilai hasil yang dicapai seseorang siswa dalam suatu pelajaran. Sedangkan H.C. Brown di dalam Yusuf (1981:74) menyatakan bahwa tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkah laku seseorang.

Tes Aligu

Seperti tes-tes standar bahasa Inggris internasional yang lain, tes Aligu adalah suatu tes yang digunakan untuk mengetahui profisiensi seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Tes Aligu adalah kependekan dari American Language Institute of Georgetown University, yakni universitas yang menyusun tes standar untuk menjaring mahasiswa-mahasiswa luar negeri yang ingin belajar ke sana (Informasi dari Benatua:1994). Tes ini disusun tidak berbeda dengan tes-tes internasional untuk kemampuan bahasa Inggris standar lain. Hasil tes Aligu ini merupakan persyaratan diterima atau tidaknya seseorang di universitas yang ditunjuk. Adapun Hasil tes tertinggi (The Highest Mark) adalah dengan skor 300, sedangkan **Recommended Score** (skor yang diharapkan) adalah 220.

Suatu tes "**general proficiency**" bahasa Inggris seyogyanya memasukkan komponen-komponen yang erat hubungannya dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Komponen-komponen tersebut adalah *Structure, Vocabulary, Reading Comprehension, Listening Cbmprehension dan Speaking*. Namun di dalam tes tulisan, kecendrungan penyusun tes adalah untuk meniadakan tes Speaking karena Speaking ini lebih tepat diberikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian kebanyakan tes standar Bahasa Inggris yang disusun tidak memasukkan keterampilan berbicara (Speaking) tersebut (dapat dilihat dari model test TOEFL, Aligu dan lain-lain).

Untuk suatu tes bahasa Inggris standar, penyusun tes memerlukan beberapa kriteria, antara lain adalah bahwa tes tersebut dibuat oleh tim yang profesional baik dalam bidang testing maupun di bidang linguistik (Be,1978). Di samping itu suatu tes dapat dikatakan baik kalau telah memenuhi paling tidak 3 kriteria, yakni Reliable (terpercaya), artinya kapan pun tes itu dilaksanakan, hasilnya tidak akan berbeda; Valid, maksudnya adalah bila tes itu betul-betul mengukur apa yang dimaksudkan sesuai dengan tujuan kita mentes; dan yang ke tiga adalah practical (praktis), yakni bila tes tersebut dapat dipakai secara efisien dan efektif (Haris, 1979).

Untuk melihat poin-poin yang diberikan di dalam tes tersebut, serta jenis-jenis tes yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan orang yang dites, berikut ini akan dilihat rekomendasi dari para ahli "testing".

1. Tes Structure

Berjenis-jenis tes Structure dapat dipakai untuk melihat kemampuan seseorang menggunakan bahasa dengan baik. Di dalam tes Aligu Structure dikenal dengan **Usage**. Pemakaian tata bahasa (Structure) yang praktis dalam tes standar sangat diperhatikan dan diutamakan (Heateon, 1975). Materi yang diberikan adalah materi yang dapat dipahami dan digunakan sehari-hari. Green (1975) memberikan alternatif untuk jenis tes yang dapat digunakan dalam tes Structure ini yakni tes esai dan tes objektif. Di dalam tes standar yang kita perhatikan, tes objektif yang lebih dominan adalah "Multiple

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Choice" (pilihan berganda). Di samping itu juga terdapat jenis "error identification" (mencari kesalahan di dalam kalimat-kalimat yang diberikan. Heaton (1975) dan Harris (1979) merekomendasikan agar pembuatan tes Structure ini disesuaikan dengan kebutuhan orang yang dites. Kecenderungan untuk menggunakan tes objektif lebih menguntungkan untuk populasi yang besar.

2. Tes Vocabulary dan Reading Comprehension

Secara umum dapat dikatakan tes Vocabulary (kosa kata) terdiri dari kata-kata yang akan diujikan yang disusun dalam kalimat-kalimat dan mahasiswa memilih jawaban yang tersedia, satu ungkapan yang sama artinya dengan kata yang diujikan.

Green (1975) memberikan bermacam-macam jenis tes Vocabulary ini yang dapat disusun untuk suatu tes, di antaranya Multiple Choice yang terdiri dari Definisi, Melengkapi, Parafrase, dan mengidentifikasi gambar-gambar; Melengkapi dengan kata-kata sendiri atau dengan daftar kata yang telah disediakan. Di samping itu sekarang penulis buku lebih cenderung membuat tes Vocabulary dengan model "Guessing Meaning from Context" yang rasanya ini lebih membuat peserta tes lebih memahami kata dalam konteks. Kirn (1985), tampaknya menyatukan tes ini dengan tes Reading Comprehension (Pemahaman Bacaan) yang dalam tes Aligu jelas sekali pencapuran ke dua tes ini dalam satu sub tes.

Bobot penilaian tes Aligu hampir sama dengan bobot penilaian tes standar lain. Bobot setiap item berbeda sesuai

dengan tingkat kesulitan pertanyaan. Dengan kata lain bobot yang diberikan bervariasi. Ini sesuai dengan teknik penilaian yang dikemukakan oleh Be (1978) bahwa setiap pertanyaan diberi bobot sesuai dengan 6 tingkat kesulitan pertanyaan sesuai dengan yang dikemukakan Bloom (*Recall, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis dan Evaluation*). Recall adalah tingkat yang paling mudah (diberi bobot rendah) dan Evaluation adalah tingkat yang paling sulit (diberi bobot tinggi)

B. Hasil Studi yang berhubungan

Dalam memberikan pengajaran bahasa Inggris di SMA guru-guru sering menemukan masalah untuk menerapkan pendekatan komunikatif serta memvariasikan materi-materi yang diberikan. Khusus dalam pengajaran "Structure", Rusdi (1991) menemukan bahwa guru banyak menemukan masalah dalam membuat perencanaan pengajaran dan saat menyajikan pengajaran. Dikatakannya bahwa guru kurang dapat menvariasikan bahan secara efektif untuk membantu siswa menggunakan "Structure" dalam komunikasi yang wajar. Menyusun tes yang bersifat komunikatif juga menjadi masalah bagi guru sehingga pengertian struktur yang diberikan kurang tergambar didalamnya.

Hasil temuan Syukur (1993) menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus antara ubahan prediktor dengan prestasi belajar program inti siswa SMA secara keseluruhan sehingga semakin tinggi NEM SMP siswa semakin tinggi pencapaian hasil belajarnya di SMA. Disini terlihat NEM siswa

mempunyai arti yang penting dalam keberhasilan belajarnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu Syarif (1986) juga melihat hubungan beberapa hasil belajar bidang studi lain yang menggunakan teks bahasa Inggris dengan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dari hasil temuannya diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa berhubungan secara positif dengan hasil belajar bidang studi lain yang menggunakan teks bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa mempersiapkan mahasiswa dengan berjenis-jenis bahan bacaan akan menolongnya untuk membaca secara tepat dan cepat.

Dalam ketentuan pokok kurikulum inti Pendidikan Matematika dan MIPA-LPTK menurut Arnelis (1991) terdapat jaringan fungsional di setiap bidang studi. Ini dibuktikannya dengan hasil penelitiannya yang memperlihatkan terdapatnya hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar Teori Kemungkinan dengan hasil Belajar Statistik I mahasiswa program S 1 FPMIPA IKIP Padang.

Dari hasil-hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa jaringan setiap bidang studi yang berhubungan berkaitan erat satu sama lain sehingga variabel-variabel yang menjadi penunjang suatu variabel menjadi bagian yang sangat esensial. Dengan demikian pengkajian hubungan komponen-komponen tersebut berkontribusi satu sama lain.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan tinjauan kepustakaan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan terdahulu. Walaupun ke tiga variabel ini merupakan hasil ujian atau tes, namun tujuan masing-masing tes berbeda. Untuk itu penelitian ini melihat hubungan variabel NEM Bahasa Inggris, Hasil Belajar bidang studi Bahasa Inggris, dengan Hasil tes Aligu secara nyata. Variabel-variabel ini diambil secara bersamaan dan akan dilihat sejauh mana hubungan ke tiga variabel tersebut. Hubungan NEM bahasa Inggris dengan hasil tes Aligu, Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris dengan hasil tes Aligu dianalisis secara nyata untuk mendapatan hasil yang diinginkan.

Diaram 1 di bawah ini memperlihatkan hubungan ketiga variabel tersebut.

Diagram 1: Hubungan variabel NEM Bahasa Inggris, Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris, dan Hasil Tes Aligu Mahasiswa Tahun I Jurusan pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang

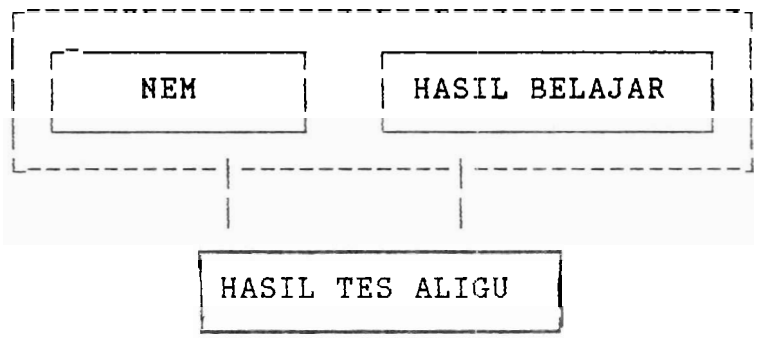

202/hl/96. h②(2) 370.78 SYA h.②
MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional ini hanyalah pengungkapan serta penjabaran gejala-gelaja yang dilihat serta diamati dari suatu kejadian baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Mc.Millan, 1984). Peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang berhubungan dengan ke tiga variabel tersebut secara objektif mengolah, mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes Aligu dari mahasiswa yang menjadi sampel.

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mendapatkan informasi dari tes Aligu.
2. Mengidentifikasi mahasiswa yang akan menjadi sampel.
3. Memperoleh data hasil tes dari sumber (Michelle).
4. Mengolah dan menganalisis data serta mendapatkan hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun I 1993 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang yang berjumlah 73 orang (data dari registrasi). Karena terbatasnya tenaga yang dapat melaksanakan serta panjangnya waktu tes yang diperlukan untuk tes Aligu, maka sampel yang diambil adalah mahasiswa tahun pertama yang diambil secara acak. Untuk tahap permulaan, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memberikan kesempatan kepada 40 orang

mahasiswa dari 73 orang mahasiswa BP 93 yang terdaftar pada semester Januari-Juni 1994, yang diambil secara acak, namun yang hadir hanya 37 orang . Sebagai sampel penelitian jumlah ini (50 % lebih) sudah dapat mewakili mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama ini dijadikan sampel adalah karena mereka baru memperoleh satu semester perkuliahan, dengan asumsi bahwa hasil belajar serta NEM mereka belum dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data skunder yakni data yang hanya diambil dari hasil NEM, Hasil Belajar dan data primer yakni Tes Aligu yang diberikan oleh petugas berwewenang sebagai instrumen yang tidak perlu diujicobakan lagi. Tes Aligu ini diberikan saat peneliti melaksanakan studi ini. Sebagai data pelengkap, peneliti memerlukan informasi langsung tentang patokan penilaian, sedikit sejarah tentang Aligu tes dari petugas yang memberikan tes kepada mahasiswa tersebut.

Dalam hal mendapatkan informasi tersebut peneliti tidak menggunakan instrumen tertentu karena hanya bersifat wawancara kecil seperti yang telah dikemukakan pada bab II (Tinjauan Kepustakaan).

D. Teknik dan Analisis data

Pada penelitian ini data mengenai hasil tes dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik persentase dan korelasi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Pelaksanaan analisis persentase adalah dengan menentukan persentase masing-masing variabel yang dapat dikategorikan kepada hasil yang baik yang diurutkan dari yang tertinggi kepada yang terendah. Sedangkan untuk analisis korelasi setiap variabel digunakan rumus **Pearson Correlation Product-Moment (r)**. Hal ini dilakukan dengan mencari hubungan masing-masing variabel yakni NEM Bahasa Inggris dan Hasil Belajar bidang studi Bahasa Inggris, NEM Bahasa Inggris dengan Hasil tes Aligu, NEM Bahasa Inggris dan hasil belajar bidang Studi Bahasa Inggris dengan hasil tes Aligu.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n.\Sigma xy - \Sigma x.\Sigma y}{\sqrt{(n.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\ (n.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Apabila harga r yang dicari lebih besar dari r tabel (α = 0,05, df = n-2) maka korelasi antara x dan y dapat dipercaya pada tingkat signifikansi (α = 0,05) (Tuckman, 1972:235 dan 371).

E. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memulainya dari penyusunan rencana penelitian bertempat di FPBS kampus Selatan IKIP Padang. Kegiatan ini sampai kepada alat pengumpulan data memakan waktu kurang lebih selama 2 bulan yakni pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan September 1994.

Sebagai alat pengumpul data atau instrumen adalah tes standar Aligu yang tidak perlu lagi diujicobakan.

Segera setelah rancangan penelitian diterima oleh Pusat Penelitian IKIP Padang, peneliti memperoleh data hasil tes Aligu yang dilaksanakan oleh "Volunteer" IKIP pada bulan pertama perkuliahan mahasiswa. Tes ini diberikan kepada 40 orang mahasiswa tahun I 1993 yang diambil secara acak. Untuk NEM dan Hasil Belajar peneliti memperolehnya dari mahasiswa yang menjadi sampel diperkuat dengan data yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk pengumpulan data ini peneliti membutuhkan waktu 1,5 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan pertengahan Nopember 1994.

Pada bulan Nopember ini juga peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan statistik sehingga diperoleh persentase hasil serta hasil korelasi yang diajukan dalam hipotesis terhadap ketiga nilai tersebut dengan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson Product-Moment . Ini dilaksanakan pada bulan Desember 1994.

Bulan Desember ini juga kegiatan dilanjutkan dengan penulisan draft laporan dan diteruskan dengan revisi serta penulisan akhir laporan pada bulan Februari 1995 .

F. Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti menemui hambatan-hambatan seperti berkurangnya sampel, yang diharapkan adalah 37

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

orang, tapi 1 orang di antaranya istirahat dalam rentangan waktu penelitian karena sakit sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data hasil belajarnya. Namun 36 orang (49,32%) dari 73 mahasiswa sudah cukup mewakili populasi yang ada.

Dalam penelitian ini judul yang telah ditetapkan di dalam kontrak tidak dapat diperbaiki lagi. Karena keterbatasan ini, peneliti menjelaskan bahwa judul penelitian ini seharusnya Hubungan anatara NEM, Hasil Belajar dengan Tes "Aligu" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.

Selain dari itu karena tes Aligu merupakan tes standar yang tidak dapat diperlihatkan kepada orang lain selain yang ditugaskan maka informasi tentang tes Aligu hanya dapat peneliti peroleh melalui wawancara dengan petugas tersebut. Tidak adanya panduan tertulis, bukan berarti yang diberikan oleh petugas tidak dapat mewakili pedoman yang ada dalam panduannya.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kemampuan mengerjakan tes Aligu, hasil belajar bidang studi bahasa Inggris dan NEM serta hubungannya satu sama lain mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang. Data yang dibutuhkan yakni NEM dan nilai Hasil Belajar bidang studi bahasa Inggris semester I 1993 dan Hasil Test Aligu dari mahasiswa responden yang penjabarannya dapat dilihat pada Lampiran I laporan ini.

Data tersebut digambarkan dalam bentuk angka dengan rentangan nilainya berkisar antara 1 sampai 100. Rata-rata NEM Mata Ujian bahasa Inggris mahasiswa adalah 58,32, hasil belajar bidang studi Bahasa Inggris semester I nya 66,5 dan rata-rata tes Aligunya adalah 43.

Dari ketiga variabel yang diamati, hasil tes Aligu terlihat paling rendah. Ini berarti tingkat kemampuan mahasiswa tahun I mengerjakan tes standar "Aligu" masih jauh di bawah yang diharapkan. Terlihat dalam penyebaran persentase nilai mahasiswa yang dapat mencapai 50- 83 hanya sebanyak 11 orang (30,55%), dan tidak ada yang mencapai skor yang diharapkan yaitu 100. 25 orang (69,44%) dari mahasiswa hanya memperoleh antara 23 - 48 (rentangan nilai yang belum dapat dijadikan patokan kesuksesan).

Untuk menentukan kriteria kedudukan mahasiswa responden peneliti membagi 2 kategori penilaian saja, yakni 1%-49% dianggap belum memadai dan 50%-100% nilai yang sudah memadai. Ini didasarkan atas penilaian yang diberikan untuk menentukan gagal atau tidaknya seorang mahasiswa menyelesaikan studi S1 nya yakni indeks prestasi C (50%) (IKIP Padang, 1994).

NEM mahasiswa responden rata-rata di atas 50. Sebagai nilai evaluasi murni, angka ini boleh dikatakan cukup. Penjabaran nilainya memperlihatkan 28 orang (77,78%) memperoleh skor nilai antara 50 - 80 dan tidak ada yang memperoleh angka 100. 8 orang (22,22%) mendapat angka antara 36 - 49), yakni nilai di bawah cukup.

Hasil belajar bahasa Inggris terlihat paling tinggi dan sudah cukup memadai, yakni di atas 50 (C) sebagai batas minimal indeks prestasi untuk program S1. Dari ke 36 mahasiswa responden yang diamati penyebaran persentase nilai terlihat 31 orang (86,11%) yang memperoleh antara 50 - 100 (di antaranya 2 orang memperoleh 100 (A) dan hanya 5 orang (13,89%) yang memperoleh di bawah angka 50, yaitu antara 40 - 48.

Penjabaran skor mentah dan nilai persentase tes Aligu mahasiswa responden dapat dilihat dalam Lampiran II. Dari data tersebut tergambar skor mentah dan persentase rata-rata Listening mahasiswa = 45,6 (20,7%), Reading & Vocabulary = 22,4 (10,2%) dan Usage = 25,7 (11,7%).

Tes Aligu merupakan salah satu tes standar yang mempunyai kriteria tertentu, yang rentangannya dari 1 sampai

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dengan 300 (tertinggi). Namun menurut petugas dan tim penilai tes Aligu ini, skor yang diharapkan untuk penutur kedua adalah 220 dengan perincian Listening = 75, Reading Comprehension & Vocabulary = 65 dan Usage = 80. Berdasarkan data di atas untuk menyamakan rentangan angka pengolahan, peneliti mengambil angka 220 sebagai persentase yang tertinggi.

Secara keseluruhan ke tiga set nilai ini, yaitu, NEM, hasil belajar bahasa Inggris dan hasil tes Aligu memperlihatkan hubungan yang positif, karena sebagian besar mahasiswa yang memperoleh nilai rendah di satu variabel, mendapatkan nilai yang rendah pula pada variabel lainnya.

Untuk lebih jelasnya pengolahan data berikut akan membuktikan hubungan masing-masing variabel tersebut.

Analisis statistik tentang korelasi antara NEM mata pelajaran Bahasa Inggris mahasiswa dengan hasil Tes Aligu dapat dilihat pada data Lampiran III. Dari hasil pengolahan data, dengan menggunakan Koefisien Korelasi "Pearson Product Moment", yakni dengan menyatakan X sebagai NEM dan Y sebagai Hasil tes Aligu diperoleh nilai r = 0,31 dan t = 1,90. Dari hasil analisis ini terlihat nilai r-hitung adalah 0,31 > 0,28 (r-tabel) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi : Semakin tinggi NEM matapelajaran Bahasa Inggris mahasiswa, semakin tinggi pula hasil tes Aligunya dapat **diterima**.

Dari pengolahan data pada Lampiran IV tentang hubungan hasil belajar bidang studi bahasa Inggris dengan hasil tes

Aligu didapatkan pula korelasi yang **positif** antara ke dua variabel yang ditunjukkan oleh r = 0,52 dengan r-tabel 0,28. Ini berarti hipotesis kedua yang berbunyi: **Terdapatnya hubungan yang positif antara hasil belajar bidang studi bahasa Inggris dengan hasil tes Aligu mahasiswa** otomatis **diterima.**

B. Pembahasan

Hasil pengolahan data secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Inggris mahasiswa tingkat I 1993 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris berada dalam tingkat rata-rata, yakni 66,5. Angka ini memperlihatkan bahwa rata-rata mahasiswa adalah di atas batas minimal untuk S1, C (Panduan IKIP Padang, 1994). Ini juga mungkin disebabkan oleh mahasiswa yang masuk ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mempunyai minat dan bakat yang cukup tinggi.

Selanjutnya rata-rata NEM Mata Pelajaran Bahasa Inggris mahasiswa yang sama adalah 58,32, suatu nilai murni yang dapat dipertanggungjawabkan untuk melanjutkan studi ke Jurusan Bahasa Inggris. Pada kenyataannya NEM ini dapat dipertanggungjawabkannya pada semester I mereka belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kelihatannya NEM dapat memprediksi keberhasilan seseorang pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti juga yang tertera dalam Kompas (3-12-1986) bahwa NEM dapat menggambarkan keberhasilan seseorang untuk studi lanjutan.

Gambaran hasil tes Aligu mahasiswa responden menunjukkan bahwa angka yang diperoleh mahasiswa untuk Listening adalah 45,6 (angka yang tertinggi dari 3 komponen yang diujikan. Walaupun semasa di SMA mereka tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih menyimak, kelihatannya tidak menghambat kemampuannya menyimak dengan baik. Banyaknya kesempatan mereka untuk melakukan kegiatan menyimak di luar kelas, seperti mendengarkan siaran radio, menonton siaran televisi dari luar neegri mungkin memberikan aset bagi mereka memahami teks "Listening." Luhulima (1987:2.13) mengungkapkan bahwa kegiatan menyimak siswa dapat dikembangkan melalui media televisi, radio, percakapan dan lain-lain sebagai pengganti kekurangan waktu yang diberikan di kelas.

Kemampuan mahasiswa dalam Reading dan Vocabulary lebih rendah yakni 22,4 (10,2%) daripada hasil yang diharapkan. Ini kemungkinan disebabkan oleh kurang bervariasinya teks berbagai bidang ilmu yang yang diberikan di SMA dan kurangnya teks yang otentik (kebanyakan teks sudah disederhanakan) sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan latar (Background knowledge) dalam membaca. Kemungkinan ini sejalan dengan pendapat Dubin dalam Celce-Murcia (1991: 200), bahwa satu teknik yang efektif bagi seseorang dalam menentukan kecepatan dan tingkat pemahaman seseorang dalam membaca adalah adanya **background knowledge** dari pembaca tersebut.

Walaupun hasil tes Aligu mahasiswa responden masih di bawah yang diharapkan yaitu 43, tapi hasil yang diperlihatkan

memberikan harapan kepada kita bahwa mahasiswa tahun pertama yang dijadikan responden berkemungkinan dapat mencapai angka yang diharapkan (220) dalam tes tersebut. Kemampuan mahasiswa tahun I baru pada tingkat "pre-intermediate" dan kesempatan 7 semester lagi akan memberikan peluang baginya untuk skor yang diharapkan. Dan kesempatan untuk mengerjakan tes yang setingkat, seperti TOEFL dan lain-lain lebih memungkinkan sehingga kesempatan melanjutkan studi ke luar negri dapat dicapai.

Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa ke tiga variabel di atas memperlihatkan hasil yang positif. Sangat logis sekali kalau mahasiswa sering menggunakan bahasa Inggris secara menyeluruh terlihat di dalam tes-tes yang mereka kerjakan. Royer (1984) mengemukakan bahwa mahasiswa dapat berlatih dari teks-teks yang mereka pelajari. Karena model tes yang diberikan kepada siswa hampir sama dengan apa yang mereka kerjakan dalam beajar, maka untuk mengerjakan tes apa pun mereka akan terbiasa. Dengan demikian semakin baik hasil belajar bidang studi bahasa Inggris dan NEM bahasa Inggris nya, semakin baik pula hasil tes Aligunya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan rekomendasi sebagaimana yang tertera di bawah ini.

A. Kesimpulan

1. Dari ke tiga hasil tes dan evaluasi yang diamati, hasil belajar bidang studi bahasa Inggris mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris terlihat paling tinggi yakni dengan rata-rata 65 , dan ini menunjukkan hasil rata-rata yang cukup membanggakan di atas 50 (sama dengan bobot 2 atau C) sebagai batas minimal indeks prestasi untuk program S1. Dari ke 36 mahasiswa responden yang diamati penyebaran persentase nilai terlihat 31 orang (86,11%) yang memperoleh antara 50 - 100 (di antaranya 2 orang memperoleh 100 (A).
2. Tingkat kemampuan mahasiswa tahun I mengerjakan tes standar "Aligu" masih jauh di bawah yang diharapkan. Rata-rata persentase nilai tesnya adalah 43. Skor mentah dan persentase rata-rata Listening mahasiswa = 45,6 (20,7%), Reading & Vocabulary = 22,4 (10,2%) dan Usage = 25,7 (11,7%).
3. Kedua hubungan variabel-variabel yang dihitung dengan pengujian statistik yakni NEM Bahasa Inggris dan Hasil Tes Aligu serta Hasil Belajar Bidang Sudi Bahasa Inggris dengan Hasil Tes Aligu menunjukkan hubungan yang **positif** pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis-

hipotesis yang diajukan dapat **diterima secara mutlak**.

B. Rekomendasi

Walaupun nilai tes Aligu mahasiswa tahun I jurusan Pendidikan Bahasa Inggris rendah, bukan berarti mahasiswa tidak akan mampu mencapai persentase atau angka yang diharapkan. Angka ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk mencapai persentase lebih tinggi sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya karena terdapatnya hubungan yang positif antara ketiga variabel yang diamati berarti satu sama lain saling menunjang. Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar:

1. para dosen memberikan materi kuliah dengan variasi teks bahasa Inggris dari segala bidang ilmu untuk menunjang siswa dalam mengerjakan latihan-latihan tes yang bervariasi,
2. para dosen dapat memperkaya dirinya dengan mempelajari tes-tes standar yang sedang berlaku sehingga mereka dengan mudah dapat menyusun butir-butir tes dengan pola tes standar yang dipelajari.
3. latihan-latihan tes standar serupa dijadikan persyaratan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris untuk meneruskan perkuliahannya pada tahun berikutnya,
4. dilakukan penelitian lanjutan mengenai peranan tes Aligu dalam belajar Bahasa Inggris di Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris dengan populasi yang lebih luas lagi.

Daftar Bacaan

Arnelis. 1991. *Suatu Studi tentang Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Teori Kemungkinan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik I Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang.* Laporan Penelitian. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang.

Be, Kim Hoa Nio. 1978. *Teknik Evaluasi Sebagai Alat Pengukur Hasil Belajar-Mengajar.* Penataran Guru-Guru Bahasa Inggris Regional Padang. Makalah.

Celce-Murcia, Marianne. 1991. "Academic Reading and ESL/EFL Teacher". *Teaching English as a Second or Foreign Language.* Los Angeles: Newburry House.

Departemen Pend. & Keb. 1990. *Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 310/C/Kep/I/1990.* Jakarta: Dept. P & K.

Green, John A. 1975. *Teacher Made Tests.* Second Edition. New York: Harper and Row.

Hadi, Sutrisno. 1983. *Statistik Jilid II.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Harris, David P. 1979. *Testing English as a Second Language..* Neww Yor: Mc. Graw Hill.

Heaton, J. B. 1975. *Writing English Language Tests.* Second Edition. Oxford: Longman

Kirn, Elaine dan Hartman, Pamela. 1985. *Interactions I : Reading Skills Book.* San Fransisco: Random House.

Luhulima, Tmisela C.M. 1987. *Curriculum 1984 and Textbooks for SMTA.* Materi Pokok . Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka.

Royer, James. M. et al. 1984. Learning from Context: Methods of Affecting Reader Intent dalam *Reading in a Foreign Language.* New York: Oxford University Press.

Rusdi. 1991. *Masalah-Masalah yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Inggeris dalam Mengajar "Structure" Melalui Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri Kodya Padang.* Laporan Penelitian. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang

Sharpe, Pamela J. 1980. *Barron's How to Prepare for the TOEFL Test of English as a Foreign Language.* New York: Library of Congress.

Syarif, Hermawati. 1986. *Hubungan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris dengan Hasil Belajar Bidang Studi Lain yang Menggunakan Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.* Laporan Penelitian. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang.

Syukur, Andris. 1993. *Hubungan Minat, Sikap, NEM dan Pemilihan Jurusan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA KODYA Padang.* . Laporan Penelitian. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang.

Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing.* San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, Publisher.

Witherington, H.C. dan Cronbach, Lee.J. 1982. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar.* Bandung : Jenmars.

Yusuf, A. Muri. 1984. *Pengaruh Karakteristik Psikologi Mahasiswa dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S^1 Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.* Tesis. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.

Lampiran 1

NEM, HASIL BELAJAR DAN HASIL TES ALIGU MHS.

No	Kode Mhs	NEM B.Inggris	Hasil Bel.B.Ing	Hasil Tes Aligu
1.	IBD	62	50	36
2.	MTF	43	75	23
3.	SJM	43	50	48
4.	UDA	80	70	40
5.	ESI	70	100	73
6.	ARA	49	35	29
7.	NGI	53	60	42
8.	WYI	54	75	53
9.	AYN	36	65	28
10.	FJA	36	48	28
11.	AAR	66	80	55
12.	DHR	66	75	36
13.	MLS	72	70	31
14.	JWT	78	80	40
15.	EWI	70	60	42
16.	JMN	50	50	57
17.	FDS	49	40	25
18.	DRI	48	55	40
19.	DLI	64	65	33
20.	RAS	70	100	83
21.	DKK	50	75	66
22.	NAN	58	80	37
23.	AMA	56	45	31
24.	SOI	56	75	37
25.	TFO	50	60	51
26.	DJA	56	75	33
27.	ZTA	43	55	37
28.	BVN	52	70	37
29.	ZWI	68	70	58
30.	RLI	60	61	35
31.	FYI	75	92	46
32.	EYS	74	69	55
33.	LDI	50	45	44
34.	YNI	60	60	50
35.	HII	56	80	50
36.	DAT	76	80	37
J U M L A H		2099	2395	1546
RATA-RATA		58,31	66,52	42,94

Lampiran 2

Penjabaran Nilai Tes Aligu
Mahasiswa Tingkat I Jur Pend. B. Inggris

No.	Nama Mhs.	Listening		Rd. & Vocab		Usage		Total	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	IBD	27	12.3	35	15.9	17.5	8.0	79.5	36
2	MTF	27	12.3	13	5.9	10	4.6	50	23
3	SJM	65	29.6	20	9.1	20.5	9.3	105.5	48
4	UDA	32	14.5	27	12.3	29	13.2	88	40
5	ESI	70	31.8	35	15.9	55	25.0	160	73
6	ARA	35	15.9	4	1.8	25.5	11.6	64.5	29
7	NGI	42	19.1	28	12.7	22	10.0	92	42
8	WYI	77	35.0	17	7.7	22	10.0	116	53
9	AYN	40	18.2	13	5.9	8.5	3.9	61.5	28
10	FJA	37	16.8	17	7.7	8.5	3.9	62.5	28
11	AAR	60	27.3	28	12.7	32	14.6	120	55
12	DHR	45	20.5	13	5.9	20.5	9.3	78.5	36
13	MLS	25	11.4	12	5.4	31	14.1	68	31
14	JWT	50	22.7	17	7.7	21.5	9.8	88.5	40
15	EWI	50	22.7	20	9.1	22	10.0	92	42
16	JMN	42	19.1	23	10.4	59.5	27.1	124.5	57
17	FDS	40	18.2	15	6.8	1	0.5	56	25
18	DRI	55	25.0	10	4.5	22	10.0	87	40
19	DLI	35	15.9	22	10.0	15.5	7.1	72.5	33
20	RAS	75	34.1	40	18.2	68.5	31.2	183.5	83
21	DKK	67	30.5	23	10.4	34	15.5	124	66
22	NAN	45	20.5	23	10.4	13	5.9	81	37
23	AMA	32	14.5	23	10.4	13	5.9	68	31
24	SOI	45	20.5	17	7.7	19	8.6	81	37
25	TFO	55	25.0	17	7.7	40	18.2	112	51
26	DJA	30	13.6	27	12.3	16	7.3	73	33
27	ZTA	40	18.2	30	13.6	11.5	5.2	81.5	37
28	BVN	50	22.7	20	9.1	11.5	5.2	81.5	37
29	ZWI	50	22.7	42	19.1	35.5	16.2	127.5	58
30	RLI	47	21.4	18	8.2	11	5.0	76	35
31	FYI	50	22.7	15	6.8	35.5	16.2	100.5	46
32	EYS	52	23.6	28	12.7	40	18.2	120	55
33	LDI	42	19.1	27	12.3	28	12.7	97	44
34	YNI	52	23.6	35	15.9	23.5	10.7	110.5	50
35	HII	40	18.2	27	12.3	43.5	19.8	110.5	50
36	DAT	16.5	7.5	25	11.3	39.5	18.0	81	37
JUMLAH		1642.5	746.8	806.0	366.8	926.5	421.5	3375.0	1546
Rata–rata		45.6	20.7	22.4	10.2	25.7	11.7	93.8	43

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran 3

Prosentasi Perolehan Korelasi NEM B. Inggris dengan Hasil Tes Aliqu

No.	Kode	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	IBD	62	36	2232	3844	1296
2	MPF	43	23	989	1849	529
3	SJN	43	48	2064	1849	2304
4	UDA	80	40	3200	6400	1600
5	ESI	70	73	5110	4900	5329
6	ARA	49	29	1421	2401	841
7	NGI	53	42	2226	2809	1764
8	WYI	54	53	2862	2916	2809
9	AYN	36	28	1008	1296	784
10	FJA	36	28	1008	1296	784
11	AAR	66	55	3630	4356	3025
12	DHR	66	36	2376	4356	1296
13	MLS	72	31	2232	5184	961
14	JWT	78	40	3120	6084	1600
15	EWI	70	42	2940	4900	1764
16	JMN	50	57	2850	2500	3249
17	FDS	49	25	1225	2401	625
18	DRI	48	40	1920	2304	1600
19	DLI	64	33	2112	4096	1089
20	RAS	70	83	5810	4900	6889
21	DKK	50	66	3300	2500	4356
22	NAN	58	37	2146	3364	1369
23	AMA	56	31	1736	3136	961
24	SOI	56	37	2072	3136	1369
25	TFO	50	51	2550	2500	2601
26	DJA	56	33	1848	3136	1089
27	ZTA	43	37	1591	1849	1369
28	BVN	52	37	1924	2704	1369
29	ZWI	68	58	3944	4624	3364
30	RLI	60	35	2100	3600	1225
31	FYI	75	46	3450	5625	2116
32	EYS	74	55	4070	5476	3025
33	LDI	50	44	2200	2500	1936
34	YNI	60	50	3000	3600	2500
35	HII	56	50	2800	3136	2500
36	DAT	76	37	2812	5776	1369
		$\Sigma X=$	$\Sigma Y=$	$\Sigma XY=$	$\Sigma X^2=$	$\Sigma Y^2=$
		2099	1546	91878	127303	72656

Lampiran 3

$$r = \frac{N.\Sigma xy - \Sigma x . \Sigma y}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{36x91878 - 2099x1546}{\sqrt{(36x127303 - 4405801)(36x72656 - 2390116)}}$$

$$r = \frac{3307608 - 3245054}{\sqrt{177107 \text{ X } 225500}}$$

$$r = \frac{62554}{199844,0104}$$

$$r = 0,31$$

$$t = \frac{1,8076}{0,9039} = 1,90 \qquad df = N-2 = 34$$

Lampiran 4

Prosentasi Perolehan Korelasi Hasil Belajar B. Inggris dengan Hasil Tes Aliqu

No.	Kode	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	IBD	50	36	1800	2500	1296
2	MPF	75	23	1725	5625	529
3	SJN	50	48	2400	2500	2304
4	UDA	70	40	2800	4900	1600
5	ESI	100	73	7300	10000	5329
6	ARA	35	29	1015	1225	841
7	NGI	60	42	2520	3600	1764
8	WYI	75	53	3975	5625	2809
9	AYN	65	28	1820	4225	784
10	FJA	48	28	1344	2304	784
11	AAR	80	55	4400	6400	3025
12	DHR	75	36	2700	5625	1296
13	MLS	70	31	2170	4900	961
14	JWT	80	40	3200	6400	1600
15	EWI	60	42	2520	3600	1764
16	JMN	50	57	2850	2500	3249
17	FDS	40	25	1000	1600	625
18	DRI	55	40	2200	3025	1600
19	DLI	65	33	2145	4225	1089
20	RAS	100	83	8300	10000	6889
21	DKK	75	66	4950	5625	4356
22	NAN	80	37	2960	6400	1369
23	AMA	45	31	1395	2025	961
24	SOI	75	37	2775	5625	1369
25	TFO	60	51	3060	3600	2601
26	DJA	75	33	2475	5625	1089
27	ZTA	55	37	2035	3025	1369
28	BVN	70	37	2590	4900	1369
29	ZWI	70	58	4060	4900	3364
30	RLI	61	35	2135	3721	1225
31	FYI	92	46	4232	8464	2116
32	EYS	69	55	3795	4761	3025
33	LDI	45	44	1980	2025	1936
34	YNI	60	50	3000	3600	2500
35	HII	80	50	4000	6400	2500
36	DAT	80	37	2960	6400	1369
		$\Sigma X =$ 2395	$\Sigma Y =$ 1546	$\Sigma XY =$ 106586	$\Sigma X^2 =$ 167875	$\Sigma Y^2 =$ 72656

Lampiran 4

$$r = \frac{N.\sum xy - \sum x . \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{36x106586 - 2395x1546}{(36x167875 - 5736025)(36x72656 - 239116)}$$

$$r = \frac{3837096 - 3702670}{307475 \text{ X } 225500}$$

$$r = \frac{134426}{263316,563}$$

$$r = 0,52$$

$$t = \frac{3,0321}{0,8542} = 3,55 \qquad df = N-2 = 34$$